

## Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny "D" dengan Calon Akseptor Baru KB Implant di Puskesmas Jumpandang Baru

### *Management of Family Planning Midwifery Care on Mrs "D" a New Acceptor Candidate for Implant Birth Control at Community Health Centre Jumpandang Baru in 2023*

<sup>1</sup>Sartika, <sup>1</sup>Firdayanti, <sup>1</sup>Anieq Mumthi<sup>1</sup>ah Al Kautzar, <sup>1</sup>Zelna Yuni Andryani

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** Keluarga berencana merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menunda kehamilan dan menjarangkan kelahiran serta menghindari kelahiran yang tidak diinginkan. Dari hasil pencatatan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar tahun 2021 sejumlah 1875 akseptor, pengguna akseptor implant sebanyak 79 akseptor (4,06%). Pada tahun 2022 sejumlah 1760 akseptor dengan pengguna akseptor implant sebanyak 158 akseptor (8,44%), sedangkan pada tahun 2023 bulan Januari-Mei sejumlah 807 akseptor, penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 76 akseptor (10,93%). Implant adalah kontrasepsi yang mengandung Levonogestrel (LNG) yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon dan dipasang dibawah kulit. Cara kerja Implant sangat efektif dengan kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan dengan lama efektifitas 3 tahun. **Metode** pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny "D" Calon Akseptor Baru KB Implant di Puskesmas Jumpandang Baru sesuai dengan 7 langkah varney dan SOAP. **Hasil** dari studi kasus ditegakkan diagnosa Ny "D" P1A0 dengan calon akseptor baru KB implant indikasi pemasangan implan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang sehingga tidak ditemukan hambatan pada saat pemasangan implan. Pemantauan pasca pemasangan implan dilakukan sebanyak 6 kali selama kurang lebih 2 bulan termasuk melakukan pemeriksaan fisik, TTV dan penimbangan berat badan. Pada tanggal 02 Oktober 2023 sampai 04 Oktober 2023 pasca pemasangan implant, lengan berwarna merah, nyeri dan bengkak. Tanggal 8 Oktober 2023 seminggu pasca pemasangan implant luka insisi mulai sembuh. Tanggal 15 Oktober 2023 dua minggu pasca pemasangan implant merasa nyeri pada lengan yang terpasang implant ketika mengangkat barang yang berat. Pemantauan selanjutnya pasca pemasangan implant tanggal 29 Oktober 2023 sampai tanggal 26 November 2023 ibu mengalami kenaikan berat badan. **Kesimpulan** dari studi kasus yaitu Ny "D" telah menjadi akseptor KB implant dan mulai ibu tidak mengalami komplikasi setelah pemasangan implant. Ibu mengalami efek samping implant yaitu kenaikan berat badan penyebabnya adalah meningkatnya pola makan.

#### ABSTRACT

**Introduction** Family planning is an action that helps individuals or married couples to manage their pregnancy, births space and avoiding unwanted births. From the data of Community Health Centre (Puskesmas) Jumpandang Baru. It was recorded that in 2021, there were 1234 acceptors with 56 (4.54%) implant users; in 2022 there were 1870 acceptors with 142 (7.59%) implant users, and in 2023 (January-May) there were 644 acceptors with 68 (10.56%) implant users. An implant was a contraceptive containing Levonorgestrel (LNG) encapsulated with a silastic silicon capsule and placed under the skin. Implants were highly effective, with a failure rate of 0.2 - 1 pregnancy per 100 women and a duration of effectiveness of 3 years. **Method** This writing was an approach to the management of family planning midwifery care on Mrs. "D," a new acceptor candidate for implant birth control (KB Implan) at Puskesmas Jumpandang Baru in 2023", following the seven steps of Varney and SOAP. **Result** for the case of Mrs. "D" P1A0, a new acceptor candidate for implant birth control, based on anamnesis, physical check, and additional tests, no complications were found when receiving an implant. After implant insertion, monitoring was conducted six times for approximately two months, including physical checks, TTV, and body weight. Monitoring of post-implant, from October 02, 2023, to October 04, 2023, the arm of the acceptor was red, painful, and swollen. A week after the implant, on October 08, 2023, the incision wound began to heal. Two weeks

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan UIN Alauddin Makassar

Korespondensi e-mail:  
sartikabakri41@gmail.com

Submitted: 20-07-2024  
Revised: 16-08-2024  
Accepted: 19-08-2024

**How to Cite:** Sartika, Firdayanti, Al Kautzar, A. M., & Andryani, Z. Y. (2024). Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Brencana pada Ny "D" dengan Calon Akseptor Baru KB Implant di Puskesmas Jumpandang Baru Tahun 2023: Management of Family Planning Midwifery Care on Mrs "D" a New Acceptor Candidate for Implant Birth Control at Community Health Centre Jumpandang Baru in 2023. *Jurnal Midwifery*, 6(2).  
<https://doi.org/10.24252/jmw.v6i2.49880>

**Kata Kunci:**  
KB; 7 Langkah Varney; Implant; Akseptor KB

**Keywords:**  
Family Planning; Acceptor, 7-step Varney; Implant; Family Planning Acceptor

after the implant, on October 15, 2023, Mrs "D" felt pain in the implanted arm when lifting heavy objects. In further monitoring after the implant, she gained weight from October 29, 2023, to November 26, 2023. **Conclusion** of the case study of Mrs. "D," an acceptor of implant birth control, she did not experience any complications when receiving the implant birth control. She only experienced side effects, when she had over weight because of eating a lot.

## PENDAHULUAN

Implan merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang diketahui dapat mencegah kehamilan dalam kurun waktu 3 hingga 5 tahun penggunaan implan jenis juga ini dapat dilakukan secara berulang, kontrasepsi ini memiliki bentuk yang menyerupai susuk terbuat dari karet dengan hormon yang tersimpan di dalamnya, alat kontrasepsi ini dipasang pada lengan bagian atas. Metode kontrasepsi dengan menggunakan implan diketahui sangat efektif untuk mencegah kehamilan dalam kurun waktu 3 tahun diketahui metode kontrasepsi ini memiliki efektivitas hingga 99% dibuktikan dengan angka kegagalan yang hanya satu per

1000 wanita pada 3 tahun pertama penggunaan, angka ini menyerupai tingkat keefektifan dari jenis kontrasepsi lain berupa AKDR yang mana kontrasepsi tersebut memiliki persentasi kegagalan sebesar 0,8% sementara implan hanya memiliki persentase kegagalan sebesar 0,05%. Amenorhea sekunder ditandai dengan terhentinya menstruasi yang sebelumnya teratur selama tiga bulan atau lebih menstruasi tidak teratur selama enam bulan dan memerlukan evaluasi (Klein, et all, 2019).

Penggunaan kontrasepsi untuk hubungan suami istri di Indonesia sendiri masih belum mencapai angka maksimal, hal ini merujuk kepada persentasi pemakaian kontrasepsi pasangan usia subur yang dilihat dengan melakukan pendataan pada suami istri yang telah menikah dengan usia wanita yang berkisar antara 15 hingga 49 tahun. Persentasi ini juga memperhitungkan jenis kontrasepsi yang digunakan, baik itu pil, injeksi, implan maupun kondom serta sterilisasi yang dilakukan wanita maupun pria. Nilai persentasi ini diperoleh dengan melakukan perbandingan antara jumlah wanita yang telah menikah pada rentang usia 15 sehingga 49 tahun dengan jumlah wanita yang setelah berstatus kawin yang menggunakan kontrasepsi modern pada rentang usia 15 hingga 49 tahun. Data yang dihimpun oleh BKKBN pada 2017 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia mencapai angka 57,6% yang masih berada di bawah target yakni 63,78% (BKKBN, 2017).

Lebih merinci dalam data BKKBN tahun 2018 untuk Provinsi Sulawesi Selatan terdapat sebanyak 1.246.293 pasangan usia subur yang terdaftar sebagai anggota dalam program Keluarga Berencana sebanyak 764.005 diantaranya merupakan anggota aktif yang mana jenis kontrasepsi yang digunakan berbeda-beda, sebanyak 15.823 orang atau sekitar 2,07% dari total peserta aktif menggunakan kontrasepsi berupa kondom, sebanyak 152.968 peserta atau sekitar 20,22% menggunakan jenis kontrasepsi dalam bentuk pill, dalam data ditemukan sebanyak 429.295 anggota atau sekitar 56,19% dari total keseluruhan peserta menggunakan kontrasepsi dengan metode injeksi 3,28% atau sekitar 25.078 orang menggunakan kontrasepsi dengan metode UID, selain itu metode lain berupa MOP dan MOW ditemukan berturut-turut sebanyak 1,59% atau 12.132 orang dan 4,62% atau 35.288 orang, sedangkan sisanya sebanyak 69.553 orang atau dalam persentase 9,10% orang menggunakan metode implan (Suhartina, 2019).

Merujuk kepada data yang dihimpun oleh Puskesmas Jumpandang Baru berkaitan dengan pengguna alat kontrasepsi dari 2021 hingga 2023, ditemukan bahwa pada 2021

terdapat 56 orang (4,54%) pengguna implan dari 1234 orang yang menggunakan kontrasepsi, sedangkan pada 2022 tercatat 142 orang (7,59%) yang menggunakan implan dari 1870 pemasangan kontrasepsi, sedangkan pada 2023 terhitung dari periode bulan Januari hingga Mei diketahui sebanyak 68 orang (10,56%) menggunakan implan dari 644 orang yang mulai menggunakan kontrasepsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan 7 langkah varney. Total pertemuan sebanyak tujuh kali dengan kunjungan rumah. Penelitian dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru.

## HASIL PENELITIAN

Hasil studi kasus pada kunjungan pertama tanggal 02 Oktober 2023, pukul 10.30 Wita, klien datang ke puskesmas untuk memasang KB Implant pertama kali guna menjarangkan kehamilannya. Adapun beberapa asuhan yang diberikan kepada ibu yaitu jelaskan kepada ibu mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi dalam fase menjarangkan kehamilan, bantu mencocokkan jenis kontrasepsi dengan kondisi dan kebutuhan klien, jelaskan mengenai KB Implant (pengertian, cara kerjanya, indikasi dan kontraindikasi, manfaat dan hambatan, serta efek sampingnya), berikan informed consent sebagai verifikasi bahwa ibu menyetujui tindakan yang akan dilakukan, lakukan teknik pemasangan Implant dengan baik dan benar sesuai pedoman yang berlaku, lakukan konseling setelah pemasangan mengenai cara merawat luka sayatan di rumah dan kapan harus kembali ke klinik.

Pada kunjungan ke-2 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 4 Oktober 2023, ibu merasakan nyeri dan bengkak di bagian lengan bekas pemasangan implant, nyeri yang dirasakan saat ini tidak senyeri hari pertama pasca pemasangan, ibu merasa cemas dengan bekas pemasangan implant tersebut, ibu selalu menjaga lengannya agar tidak terkena air, serta ibu menyusui bayinya dengan ASI eksklusif. BB sekarang: 48 kg, TTV didapatkan TD: 100/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,7 °C, P: 22 x/menit, pemeriksaan fisik pada lengan tampak merah dibekas pemasangan Implant, begkak dan nyeri tekan.

Pada kunjungan ke-3 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 8 Oktober 2023, ibu mengatakan sudah tidak merasakan nyeri dan merah pada daerah lengannya, ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu merasa berat badannya baik-baik saja, plaster/band aid terlepas sendiri 4 hari setelah pemasangan, luka bekas pemasangan sudah kering. BB sekarang: 48,3 kg, TTV didapatkan TD: 110/70 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,5 °C, P: 20 x/menit, pemeriksaan fisik pada lengan tampak luka insisi sudah kering, plaster/band aid sudah lepas, tidak ada memar, dan tidak ada nyeri tekan.

Pada kunjungan ke 4 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 15 Oktober 2023, ibu merasa nyeri pada lengan yang terpasang implant ketika mengangkat barang yang berat, nyeri segera menghilang ketika beban diletakkan. Ibu tidak pernah haid selama melahirkan. Ibu menyusui anaknya dengan ASI eksklusif. BB sekarang: 49 kg, TTV didapatkan TD: 100/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,7 °C, P: 22 x/menit, pemeriksaan fisik pada lengan tampak kapsul berbentuk V, tidak ada nyeri tekan, tidak ada tanda-tanda infeksi.

Pada kunjungan ke-5 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 29 Oktober 2023, ibu mengatakan belum haid sampai sekarang, ibu menyusui bayinya setiap bayi meminta dan

tidak menjadwalkannya, ibu tidak merasakan ada keluhan sampai saat ini, ibu mengatakan merasa berat badannya naik, serta riwayat pemenuhan nutrisi (Frekuensi makan dalam sehari sebelum memasang KB ibu makan 3 kali sehari dan setelah pemasangan frekuensi makan ibu meningkat dan pola istirahat ibu teratur). BB sekarang: 53 kg, TTV didapatkan TD: 100/70 mmHg, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,6 °C, P: 22 x/menit, pemeriksaan fisik normal.

Pada kunjungan ke-6 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 12 November 2023, ibu mengatakan belum haid sampai sekarang, ibu merasa berat badannya masih seperti pemantauan sebelumnya, ibu tidak merasakan ada keluhan sampai saat ini. BB sekarang: 52 kg, TTV didapatkan TD: 100/80 mmHg, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,5 °C, P: 22 x/menit, pemeriksaan fisik pada lengan tampak kapsul berbentuk V, tidak ada nyeri tekan dan infeksi.

Pada kunjungan ke-7 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 26 November 2023, ibu mengatakan sudah haid 1 minggu yang lalu, pola haidnya sama seperti haid biasanya, ibu merasa berat badannya tidak berkurang, ibu sudah mengatur pola makannya dan beraktivitas yang membuat ibu berkeringat seperti melakukan pekerjaan rumah. BB sekarang: 52 kg, TTV didapatkan TD: 100/80 mmHg, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,6 °C, P: 22 x/menit, pemeriksaan fisik pada lengan tampak kapsul berbentuk V, tidak ada nyeri tekan dan infeksi.

## PEMBAHASAN

### A. Langkah I: Identifikasi Data Dasar

Pada tanggal 02 Oktober 2023, pukul 10.30 Wita, klien datang ke puskesmas untuk datang ke Puskesmas untuk memasang KB implant pertama kali. Ibu telah membicarakan kepada suami dan keluarga untuk keinginannya ber-KB implant. Suami setuju apabila istrinya menggunakan KB implant untuk menjarangkan kehamilannya.

Pemeriksaan Umum didapatkan P1A0, KU: Baik, Kesadaran: Composmentis, BB sekarang: 48 kg, TB: 151 cm, LiLA: 25 cm. TTV di dapatkan TD: 100/80 mmHg, N: 80x/i, S: 36,5, P: 22x/i. Pada pemeriksaan fisik terfokus didapatkan wajah: tidak pucat, tidak ada kelainan, tidak oedema, mata: konjungtiva bewarna merah muda, sclera tidak ikterus, leher: tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, limfe dan vena jugularis, payudara: simetris, putting susu menonjol, ASI lancar, tidak ada benjolan pada payudara, abdomen: tidak ada luka bekas operasi. Pemeriksaan Laboratorium didapatkan Hemoglobin: 11,4 gram/dL, protein urine: negatif, glukosa: negatif. Pemeriksaan kehamilan dilakukan menggunakan Test Pack dengan hasil negatif.

### B. Langkah II: Identifikasi Diagnosa/Masalah Aktual

Identifikasi diagnosa yang dilakukan bidan pada langkah ini sesuai dengan interpretasi dan pengumpulan data yang akurat sehingga diagnosa masalah dapat dirumuskan secara spesifik. Penanganan yang dibutuhkan dimana masalah dan diagnosa yang dirumuskan tidak teridentifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh diagnosa atau masalah aktual pada Ny "D" P1A0 dengan calon akseptor baru KB Implant sesuai dengan konsep teori bahwa KB merupakan bantuan kepada individu maupun pasangan suami istri dalam melakukan perencanaan kehamilan dan kelahiran guna menghindari timbulnya kondisi maupun hal-hal yang tidak

diinginkan serta membantu pasangan suami istri untuk merencanakan jumlah anak yang ideal dalam keluarga (Ati et al., 2019).

Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan kelainan dan kontraindikasi, Kontrasepsi jenis ini tidak dapat digunakan oleh perempuan yang sedang mengandung, perempuan yang mengalami gangguan berupa pendarahan, obesitas, depresi hingga gangguan pada hati, perempuan yang mengalami hipertensi, mengidap penyakit kanker atau riwayat penyakit kanker, gangguan pada sistem kardiovaskular serta diabetes melitus (Permatasari et al., 2020). Hal ini yang akan dicegah sehingga dilakukan pemeriksaan yang lengkap pada calon akseptor.

### C. Langkah III: Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Diagnosa atau masalah potensial dilakukan pada langkah ini yang teridentifikasi beserta dengan penanganan antisipasi. Masalah atau diagnosis potensial selanjutnya diidentifikasi sesuai dengan rangkaian identifikasi masalah dan diagnosa. Pada Ny "D" dengan akseptor baru KB Implant memiliki beberapa masalah potensial yang dapat terjadi diantaranya infeksi pada luka insisi.

### D. Langkah IV : Tindakan Segera/Kolaborasi

Tahapan ini merujuk kepada kemungkinan dibutuhkannya tindakan kolaborasi antara bidan dengan dokter maupun tenaga kesehatan lain dalam proses penanganan klien, tindakan-tindakan yang diberikan pada tahapan ini dapat berupa rujukan maupun gawat darurat. Pada kasus diatas biasanya tidak memerlukan untuk dilaksanakan tindakan segera atau kolaborasi, tindakan harus dilakukan berdasarkan kondisi pasien.

### E. Langkah V: Rencana Tindakan

Tahapan ini meliputi penyusunan rancangan asuhan yang akan diberikan kepada klien selama periode asuhan kebidanan. Penyusunan asuhan didasarkan kepada diagnosis aktual dan potensial maupun informasi lain yang telah diperoleh dalam tahapan-tahapan sebelumnya. Penatalaksanaan pada kasus akseptor baru KB Implant dilakukan secara konsisten dan sistematis selama 12 minggu. Selama asuhan segala tindakan yang dilakukan dapat berupa asuhan yang terfokus yang diberikan secara rutin selama dilakukan pemantauan, termasuk menjelaskan kepada ibu dan keluarganya tentang semua tindakan dan tujuan yang akan dilakukan selama pemeriksaan.

Rencana tindakan pada Ny "D" adalah jelaskan kepada ibu mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi dalam fase menjarangkan kehamilan, bantu mencocokkan jenis kontrasepsi dengan kondisi dan kebutuhan klien, jelaskan mengenai KB Implant (pengertian, cara kerjanya, indikasi dan kontraindikasi, manfaat dan hambatan, serta efek sampingnya), berikan informed consent sebagai verifikasi bahwa ibu menyetujui tindakan yang akan dilakukan, lakukan teknik pemasangan Implant dengan baik dan benar sesuai pedoman yang berlaku, lakukan konseling setelah pemasangan mengenai cara merawat luka sayatan di rumah dan kapan harus kembali ke klinik.

Rencana asuhan kebidanan yang telah dibuat berdasarkan diagnosa/masalah aktual, potensial, hal ini menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dengan manajemen asuhan kebidanan pada penerapan studi kasus di lahan praktik.

## F. Langkah VI : Implementasi

Dalam studi kasus Ny “D” dengan akseptor baru KB Implant, semua tindakan yang direncanakan dilakukan dengan baik. Seperti menjelaskan kepada ibu mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi dalam fase menjarangkan kehamilan, membantu mencocokkan jenis kontrasepsi dengan kondisi dan kebutuhan klien, menjelaskan mengenai KB Implant. Memberikan *informed consent* sebagai verifikasi bahwa ibu menyetujui tindakan yang akan dilakukan, melakukan teknik pemasangan Implant dengan baik dan benar sesuai pedoman yang berlaku, melakukan konseling setelah pemasangan mengenai cara merawat luka sayatan di rumah dan kapan harus kembali ke klinik.

Pada kunjungan ke-2 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 4 Oktober 2023, melakukan tindakan yang telah di rencanakan seperti: Menjelaskan kondisi kemerahan maupun rasa nyeri yang timbul sesaat setelah pemasangan implant merupakan hal yang wajar dan seluruhnya akan hilang dalam kurun waktu 3-5 hari setelah pemberian prosedur. Menjelaskan pada ibu untuk tidak menekan atau membuka plaster/band ald sampai luka insisi sembuh. Menjelaskan kepada klien terkait dengan anjuran untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak dalam kurun waktu 2 tahun yang mana 6 bulan pertama ASI diberikan secara intensif hingga 8 kali sehari dan tanpa disertai oleh makanan pendamping. Selain itu dalam proses laktasi yang dilakukan oleh ibu petugas juga menyarankan ibu untuk senantiasa berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga proses atas yang dilakukan oleh ibu dapat memperoleh keberkahan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Memberikan health education tentang (Nutrisi, Pola Istirahat, *Personal Hygiene*)

Pada kunjungan ke-3 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 8 Oktober 2023, melakukan tindakan yang telah di rencanakan seperti: 2. Menjelaskan pada ibu tentang efek samping implant yaitu adanya perubahan pola haid seperti amenorea (tidak haid), spotting (perdarahan bercak), ekspulsi (keluarnya kapsul implant), infeksi, berat badan naik atau turun. Menganjurkan pada ibu untuk memakai lengan yang terpasang implant mengangkat barang yang berat dan untuk memindahkan barang yang berat bisa dengan cara mendorong.

Pada kunjungan ke-4 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 15 Oktober 2023, melakukan tindakan yang telah di rencanakan seperti: 2. Menganjurkan pada ibu untuk tidak memakai lengan yang terpasang implant mengangkat barang yang berat. Menjelaskan kepada klien bahwa proses laktasi dapat mempengaruhi siklus menstruasi yang terjadi hal ini dikarenakan pada periode laktasi tubuh akan menghasilkan hormon tertentu yang disebut sebagai leutenazing hormon tersebut kemudian berfungsi untuk menstimulasi keluarnya ASI namun hal tersebut menurunkan produksi hormon lain oleh tubuh kondisi laktasi juga menyebabkan hormon prolaktin diekskresi lebih banyak kondisi ini menyebabkan berkurangnya sensitifitas ovarium dan fertilitas dari ibu sehingga ketika ibu sedang berada dalam periode laktasi maka kesuburan Ibu berkurang dan juga Hal ini dapat berimplikasi pada perubahan pada siklus menstruasi hingga tidak terjadinya sama sekali menstruasi dalam kurun waktu 7 sampai 15 bulan pasca melahirkan

Pada kunjungan ke-5 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 29 Oktober 2023, melakukan tindakan yang telah di rencanakan seperti: Menjelaskan kembali kepada ibu mengapa sampai sekarang belum haid setelah melahirkan yaitu dimana Kadar prolaktin yang tinggi menyebabkan tahap luteal dan fertilitas yang semakin berkurang, jika ibu menyusui sendiri sepenuhnya pada pada bayi tanpa henti, selama itu ibu tidak akan mengalami haid sama sekali dan rata-rata ibu menyusui tidak akan mengalami haid. Menjelaskan pada ibu

yaitu salah satu efek samping implant yaitu kenaikan berat badan atau penurunan berat badan. Yang dimana perubahan berat badan 1-2 kg adalah normal, apabila perubahan berat badan >2 kg maka anjurkan ibu mengatur kebutuhan nutrisinya serta rajin berolahraga.

Pada kunjungan ke 6-7 yang dilakukan di rumah ibu pada tanggal 12 November – 26 November 2023, melakukan tindakan yang telah di rencanakan seperti: Menjelaskan pada ibu yaitu salah satu efek samping implant yaitu kenaikan berat badan atau penurunan berat badan, yang dimana perubahan berat badan 1-2 kg normal, apabila perubahan brta badan >2 kg maka ibu harus mengatur pola makan ibu serta lakukan aktivitas yang membuat ibu berkeringat seperti melakukan pekerjaan rumah atau berolahraga. [Laelah & Aprilina \(2020\)](#) mengemukakan bahwa salah satu efek samping kontrasepsi implant yaitu penambahan berat badan yang disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan serta menurunkan aktivitas fisik, sehingga adanya implant dapat menyebabkan berat badan bertambah.

### G. Langkah VII : Evaluasi

Dalam kasus ini proses evaluasi dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan umum, tanda-tanda vital, pengecekan kemungkinan adanya komplikasi dalam proses pemasangan seperti pendarahan yang terjadi pada luka insisi, serta juga dilakukan analisis terhadap perawatan luka yang diberikan pasca pemasangan implant. Dari hasil evaluasi asuhan kebidanan yang dilaksanakan selama 7 kali kunjungan dalam 12 pekan. Pada kasus Ny “D” didapatkan hasil evaluasi dimulai tanggal 2 Oktober 2023

sampai tanggal 29 Oktober 2023 yaitu: TTV ibu dalam batas normal. Selain itu pengecekan kondisi fisik lainnya serta pemeriksaan penunjang berupa pengecekan laboratorium dan tes kehamilan menunjukkan bahwa ibu berada dalam kondisi yang sehat dan normal serta tidak sedang mengalami kehamilan. Ibu bersedia menjadi penerima implan atau pengguna kontrasepsi implan dalam kurun waktu 3 tahun. Setelah proses pemasangan implan selesai ibu mengalami pembengkakan pada area sekitar insisi serta merasakan nyeri pada bekas luka yang menjadi tempat insersi dari kapsul implan setelah pemasangan Ibu juga telah diberikan petunjuk dan arahan untuk melakukan perawatan luka secara mandiri di rumah selain itu ibu juga diingatkan untuk segera menghubungi fasilitas kesehatan jika terjadi komplikasi infeksi atau yang dirasakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Mulai dari pemantauan pertama sampai pemantauan terakhir, semuanya berlangsung dengan baik, tidak ada masalah atau komplikasi yang di dapatkan selama asuhan. Hal tersebut terjadi karena manajemen asuhan yang diberikan sesuai dengan teori dan wewenang bidan, serta telah dilakukan penerapan nilai-nilai ke Islaman dalam manajemen asuhan kebidanan keluarga berencana

### B. Saran

1. Bidan diharapkan senantiasa memperluas pengetahuan dan mengasah keterampilan agar dapat memberikan layanan yang lebih baik. Dalam lingkup yang lebih sempit

bidan harus berperan sebagai pemberi informasi terkhusus hal-hal yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana.

2. Melatih keterampilan sehingga mampu melakukan pemasangan Implant dan layanan lainnya sesuai dengan standar yang berlaku. Serta memberikan layanan yang sama kepada seluruh klien tanpa memperhatikan kondisi sosial ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ati, E. P., Rahim, H., Rospia, E. D., Putri, H. A., Ismiati, Dewi, L. P., Rahmawati, S. A., & Huda, N. (2019). Modul Kader Matahariku (Informasi Tambahan KontrasepsiKu). Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 1–46.
- BKKBN. (2017) Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, 1(1),1-8.
- Emita. (2017). *Hubungan Lama Menyusui dengan Kembalinya haid Pertama Post Partum pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tirwuta Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Skripsi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gurnita, F. W., Indah Wulaningsih, & Arina Mustafidah. (2023). Analisa Guided Imagery pada Intensitas Nyeri Pasca Pemasangan KB Implant. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 409–413.
- Klein, David A., Scott L. Paradise, and Rachel M. Reeder. 2019. “Amenorrhea: A Systematic Approach to Diagnosis and Management.” *American Family Physician* 100 (1): 39–48.
- Laelah, N., & Aprilina, H.D. (2020). Hubungan durasi pemakaian alat kontrasepsi implant dengan perubahan berat badan dan gangguan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas Padamara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8 (September), 171-176.
- Larasati V. A & Rila Rindi A, S. (2021). *Hubungan Lama Pemakaian KB Implan dengan Peningkatan berat Badan di Puskesmas Konang Kecamatan Kabupaten Bangkalan*. 19, 1-8.
- Permatasari, A. D., Thamrin, H., & Nurhidayati, N. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Baru KB Implan pada Ny. N dengan Kecemasan. *Window of Midwifery Journal*, 01(02), 76–85. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.203>
- Suhartina, D. (2019). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan usia Subur (PUS) di Provinsi Sulawesi Selatan (Perbandingan Wilayah Urban dan Rural). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.